

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era saat ini, dalam era digital sudah tidak asing lagi dengan trading saham. Banyak kalangan yang membicarakan dan mendiskusikannya. Para pemain trading saham ini disebut dengan investor. Para investor ini berasal dari generasi milenial berusia 30 tahun ke bawah [1].

Minat berinvestasi ini didominasi oleh kaum Milenial atau biasanya dinamakan generasi Y ialah populasi individu yang terlahir sesudah generasi X. Generasi milenial ini terlahir di sekitar 1980 sampai 2000 an. Kalangan Milenial di Indonesia sangat sering memainkan internet. Dalam sehari bisa hampir lebih dari tujuh jam. Generasi itu mampu mengerjakan sesuatu atas bantuan teknologi dengan tepat serta efisien.[2].

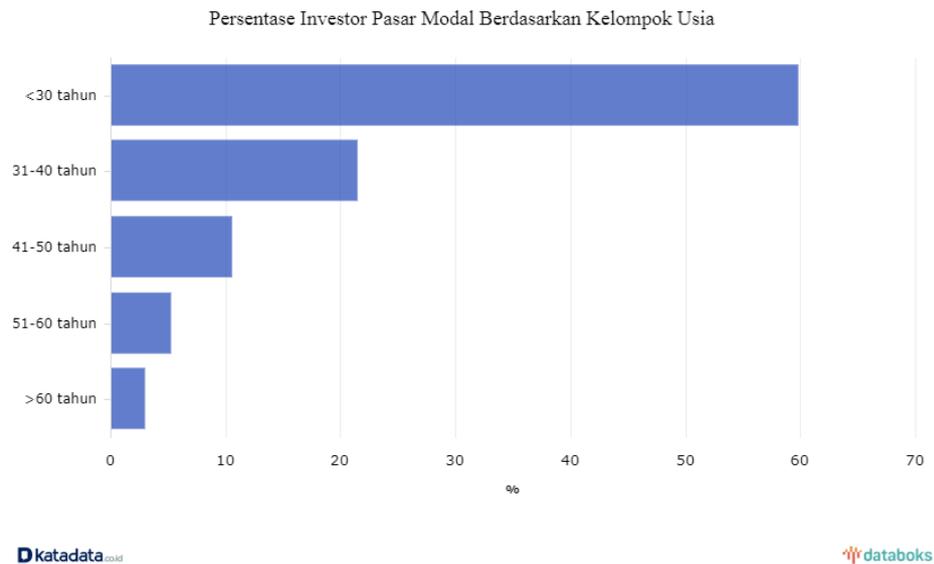
Dimasa saat ini Pandemi Covid-19 membuat jumlah investor pasar modal naik atau melesat tinggi. Investasi menjalankan karakter utama pada pergerakan aktivitas ekonomi negara, karna pembentukan modal membesarkan kualitas implementasi, meningkatkan penghasilan regional ataupun memanifestasikan lapangan kerja baru, pada hal ini akan membuat meluasnya peluang kerja [3].

Melaksanakan investasi saham di pasar modal merupakan contoh investasi yang bisa dieksplorasi semudah mungkin untuk publik melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Inti dasar dari investasi yakni mengawasi keutuhan aktiva. Yang dimaksud utuh yaitu aman serta bisa menambahkan kesimpulan lalu memberikan penyebab luar dapat mengakibatkan aktiva turun [4]. Investasi merupakan bentuk yang benar dalam menjamin waktu yang akan datang serta meliputi kurs dari deflasi [5].

Pasar modal adalah tempat berjumpanya kedua belah pihak yaitu, yang pertama adalah pihak emiten yang membutuhkan pendanaan. Emiten selaku pemegang bilyet ataupun saham yang akan diedarkan pada pasar modal agar memperoleh dana yang dikelola investor. Maka dari itu akan dinyatakan emiten untuk memajukan bisnisnya dengan mengelola dana investor. Kelak pengendalian uang tercatat berbentuk laba keuntungan atau payback untuk diberikan kepada investor [6]. Dan yang kedua yakni investor yang ingin menanamkan dananya. Sehingga Pasar modal menjadi sarana dan prasarana sebagai tempat bertemunya para investor untuk melakukan jual beli serta aktifitas yang lain yaitu BEI atau Bursa Efek Indonesia.

Dalam pelaksanaan pasar modal investor merupakan tokoh penting. Sebab kelangsungan pasar modal terlaksana jika investor menanamkan modalnya melalui bermacam bentuk pasar modal. Dalam meraih keuntungan investor akan menginvestasikan dananya kemudian melakukan transaksi saham.

Keuntungan negara salah satunya bersumber dari pasar modal. Nantinya keuntungan tersebut bersumber dari pajak yang diperoleh tiap kegiatan yang akan ditulis menjadi kas negara. Perkembangan pasar modal bisa ditinjau melalui jumlah investor yang berkembang. Berikut ini merupakan gambar presentase Investor pasar modal berdasarkan kelompok usia:



Gambar 1.1 Persentase Investor Pasar Modal Berdasarkan Kelompok Usia

Sumber Data: KSEI Desember, 2021

Berdasarkan Data Laporan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) memaparkan, Total investor pasar modal sebesar 7,15 Juta investor pada November 2021. Tertulis, sebagian besar generasi milenial atau berusia 30 tahun kebawah sebesar 59,81%. Investor tertinggi selanjutnya berusia 30-40 tahun sejumlah 21,48%. Selanjutnya investor pada usia

41-50 tahun sejumlah 10,51%. Sejumlah 5,23% investor berusia 51-60 tahun. Yang terakhir sejumlah 2,97% investor berasal dari investor berusia lebih dari 60. Tertingginya investor pada generasi milenial memiliki aset terendah dari keseluruhan golongan usianya. Tertulis aktiva generasi itu sejumlah Rp.44,32 triliun pada November 2021. Selanjutnya aktiva terbanyak ditemukan di golongan berusia lebih dari 60 tahun yang meraih Rp.465,16 triliun. Dilanjutkan golongan berusia 51-60 tahun sejumlah Rp.214,82 triliun, 41-50 tahun sejumlah Rp.154,24 triliun, serta 31-40 tahun sejumlah 93,93 triliun. Ada pula, kebanyakan investor ialah Buruh, PNS, maupun guru yang bernilai 33,12%. Selanjutnya mahasiswa 27,59%, usahawan 14,47%, IRT 5,43%, Serta sebagainya 19,39% [1].

Kondisi endemi Covid-19 yang sudah berjalan hampir selama tahun ini membuat perbedaan perbuatan serta bentuk investasi bertetapan dengan meningkatnya teknologi informasi yang meringankan orang akan memperoleh profit kapanpun dan dimanapun serta bertambahnya minat, terutama diantara penduduk kalangan milenial [7]. Terdapat berbagai argumen mengapa para generasi milenial terikat melaksanakan investasi dimana endemi Covid-19 yaitu terdapatnya waktu senggang serta disertai menambahnya pemahaman milenial akan berinvestasi serta keringanan dalam melaksanakan investasi karna adanya teknologi, ialah variabel penunjang meningkatnya investasi tersebut. Segala penjelasan makin mudahnya akan dibuka banyak orang salah satunya mengeksplor pengetahuan beberapa saham atau informasi lainnya [8].

Dapat dikatakan semua hal dapat diperoleh melalui fasilitas *online*, termasuk data yang mendukung aktifitas studi mahasiswa. Hingga saat ini melalui pertumbuhan teknologi, dengan ponsel pun konsumen dapat membuka berbagai berita melalui ponselnya. Pada kondisi ini banyak orang yang menjadi tertarik untuk melakukan investasi karena banyaknya media online yang memberikan informasi mengenai investasi contohnya melalui internet, kanal youtube dan tokoh publik.

Contoh aspek yang mengakibatkan ketertarikan kalangan milenial atau pribadi terlebih mahasiswa supaya menanamkan modal yakni dipermudahnya aktivitas investasi, bisa melalui eksplorasi data serta anggaran yang dibayarkan demi mengawali investasi itu. Akibatnya, beraneka perusahaan bursa telah berlomba-lomba demi menyediakan skema prosedur agar meringankan publik saat berinvestasi melalui strategi meminimalisir total dana jaminan dalam membuat rekening nasabah [9]. Maksud dari lewatnya strategi itu yakni bisa menarik investor demi menanamkan modalnya.

Beraneka ragam aspek yang berdampak atas ketertarikan investasi yakni wawasan terkait investasi serta kemajuan informasi. Terhitung masa sekarang ini yakni kalangan milenial mahasiswa Universitas Islam Majapahit.

Memperhitungkan hasil pemeriksaan atas keluarga pada Belanda atas pembahasannya yang bertajuk *Financial literacy and retirement planning in the Netherlands* [10]. Peneliti mendeteksi adanya individu yang mendapati wawasan terkait finansial berpeluang mempergunakan asetnya saat waktu purnabakti. M. Van Rooij et al., (2011) mempunyai penelitian yang bertajuk *Financial literacy and stock market participation* mendapati adanya pribadi yang berwawasan terkait finansial berpeluang akan menanamkan modal saham. Pembahasan itu sesuai atas pembahasan Khotimah, yang berspekulasi pengetahuan/wawasan berdampak atas minat investasi. Bilamana wawasan individu itu mencukupi menyebabkan mereka akan tergerak dalam menanamkan modal/saham [11].

Penelitian yang membahas keinginan mahasiswa atas berinvestasi di pasar modal cukup banyak diteliti pada penelitian silam, pengujian pada penelitian terdahulu banyak perbedaan mengenai aspek yang dapat berdampak ketertarikan seorang mahasiswa akan menanamkan modal/saham pada pasar modal. Perbedaan pembahasan yang mengakibatkan aspek itu memadai ketika ditelaah ulang.

Pembahasan silam dilaksanakan Andi Kusuma serta Hendra Galuh Febrianto yang bermaksud mendeteksi ketertarikan kalangan milenial akan menanamkan modal/saham dipasar modal berdampak dari kemajuan informasi serta wawasan penanaman modal/saham [12]. Dalam pembahasan tersebut menggunakan metode hubungan kausal serta menggunakan data kuantitatif pada aplikasi SPSS. Hasil dari pembahasan

itu menunjukkan perkembangan informasi berdampak signifikan atas ketertarikan kalangan milenial lalu wawasan investasi berdampak positif serta signifikan atas ketertarikan investasi kalangan milenial. Variabel yang diterapkan adalah kemajuan informasi serta wawasan investasi yang membuat perbedaan akan pembahasan ini ialah objek penelitian. Pembahasan ini dilakukan pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Islam Majapahit yang lulus mata kuliah analisis investasi dan portofolio, serta penelitian tersebut dilaksanakan di mahasiswa fakultas ekonomi serta bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Penelitian terdahulu yang menerapkan variabel motivasi dan kemajuan teknologi salah satunya yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Bayu Tri Cahya serta Nila Ayu Kusuma Judul dari penelitian tersebut ialah “Pengaruh Motivasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham”. Tujuan dari penelitian ini ialah agar mendeteksi pengaruh motivasi serta pengaruh majunya teknologi pada keinginan berinvestasi terhadap generasi Y di daerah kudus. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kuesioner serta perhitungan data dengan meaplikasikan regresi linier berganda. dari penelitian itu memperlihatkan maka Motivasi investasi serta majunya teknologi memiliki pengaruh pada keinginan investasi dalam promosi Yuk Menabung Saham untuk generasi Y Di daerah Kudus[13].

Penelitian tersebut menggunakan variabel bebas yakni motivasi serta kemajuan ekonomi sedangkan variabel terikatnya minat investasi. Mengakibatkan perbedaaan penelitian ini dan penelitian itu ialah mengenai variabel penelitian dan obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel Kemajuan Teknologi Informasi serta Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Generasi Muda di Pasar Modal Sedangkan penelitian tersebut menggunakan pengaruh motivasi serta kemajuan teknologi pada Minat Investasi Saham. Objek penelitian ini mahasiswa jurusan akuntansi yang telah menyelesaikan mata kuliah analisis investasi dan portofolio Sedangkan penelitian ini menggunakan generasi Y di daerah kudu dengan kriteria kalangan berumur 19 hingga 30 tahun yang memahami investasi serta melaksanakan investasi di Galeri investasi BEI Muria Kudus.

Pada penelitian terdahulu umumnya menggunakan analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis data dengan aplikasi SmartPLS. SmartPLS merupakan aplikasi analisis data yang lebih modern dan efisien dalam menganalisis banyak data variabel.

Generasi milenial ialah peluang untuk memajukan teknologi di pasar modal. Sejalan arus globalisasi ini generasi milenial Indonesia memiliki tingginya harapankarna pertumbuhan kenaikan teknologi. Saat ini Mahasiswa bisa mengawali investasi berbagai bursa, misalnya di pasar modal agar mempunyai situasi keuangan yang memadai masa yang akan datang. Agar mengembangkan pemahaman investasi serta untuk

menunjukkan keinginan dalam berinvestasi di pasar modal dilingkup mahasiswa, saat ini Universitas Islam Majapahit (UNIM) sudah mendirikan GI BEI UNIM.

Mahasiswa akuntansi Universitas Islam Majapahit dapat mengetahui informasi mengenai pasar modal dari GI BEI UNIM. GI BEI ialah fasilitas agar dapat mempromosikan pasar modal melalui pelaksanaan investasi dari dasar bagi dunia akademisi. Didirikannya GI BEI berkonsep 3 in 1 yaitu berkolaborasi dengan BEI, Perguruan Tinggi serta Sekuritas [15].

GI BEI UNIM bekerja sama dengan BEI dan Phintraco Securitas. GI BEI UNIM diharapkan mampu memperkenalkan pasar modal dan lakukan investasi sejak awal pada kepada dunia akademisi tentunya juga bagi mahasiswa universitas islam majapahit, karyawan akademi, serta dosen serta penduduk sekitar kampus Universitas Islam Majapahit pada umumnya. GI BEI memberi keringan persyaratan ketetapan pada pendaftaran akun investasi dan bisa dilakukan di GI BEI UNIM yaitu melalui transaksi utama Rp.100.000 telah mendapatkan sebuah akun. Dengan keringanan itu diinginkan bisa memberi motivasi serta minat untuk agar berinvestasi, khususnya mahasiswa Universitas Islam Majapahit melewati GI BEI UNIM.

Dalam pembelajaran kuliah mahasiswa juga mendapat ilmu investasi, karena dalam mata kuliah terdapat beberapa mata kuliah yang membicarakan mengenai investasi salah satunya yaitu Analisis Investasi Dan Portofolio. Melalui keringanan itu diharapkan dapat memberi tekad serta keinginan untuk mahasiswa dalam berinvestasi salah satunya mahasiswa Universitas Islam Majapahit melalui GI BEI UNIM. Dalam perkuliahan mata kuliah ini menganalisis kerangka teori pengantar manajemen investasi yang memberi wawasan serta keahlian mahasiswa melalui memprioritaskan kompetensi topik awal yakni 1. Konsumsi, investasi serta peran pasar modal 2. Pasar modal 3. Results dan risk 4. Penyusunan program akuntansi 5. Investasi jangka pendek dan pensiun 6. Investasi serta Surat berharga 7. Investasi saham serta penilaian saham biasa 8. Menganalisis portofolio 9. Penetapan biaya opsi 10. Capital Asset Pricing Modal [14].

Dari pemaparan diatas, pembahasan ini berkaitan akan menganalisis ukuran dampak besar pengaruh kemajuan teknologi informasi dan pengetahuan investasi atas ketertarikan mereka dalam berinvestasi Studi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Majapahit”

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat berinvestasi?
- 2) Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui Apakah Kemajuan Teknologi Berpengaruh Terhadap Minat Berinvestasi
2. Untuk Mengetahui Apakah Pengetahuan Investasi Berpengaruh Terhadap Minat Berinvestasi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Dalam penelitian ini diinginka memberi pemahaman dan mengetahui lebih luas pengetahuan dibidang investasi dan pasar modal dan mengetahui manfaat yang di dapat dalam berinvestasi dalam pasar modal. Serta diinginkan akan memajukan pemahaman yang ditelaah dibangku perkuliahan.

1.4.2 Praktis

1.4.2.1. Manfaat Bagi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan masukan dalam pengembangan atau meningkatkan pemahaman mengenai minat berinvestasi di pasar modal bagi mahasiswa Universitas Islam Majapahit.

1.4.2.2. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih dalam khususnya pada kajian yang serupa dan permasalahan yang serupa.

1.4.2.3. Manfaat Bagi Mahasiswa

Diharapkan mampu memberikan manfaat agar menambah pengetahuan pada mahasiswa serta sebagai tolak ukur ketika memahami pengetahuan Investasi di Pasar Modal.